

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kunci keberhasilan dari sebuah bangsa. Sebab itulah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan berbagai upaya untuk menjawab kebutuhan, tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi bangsa Indonesia ke depan, termasuk tantangan dan persoalan pada bidang mitigasi bencana. Surat edaran Menteri Pendidikan Nasional nomor 70a/MPN/SE/2010 menyebutkan tentang pengarusutamaan pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah yang menjelaskan bahwa kebijakan ini menggarisbawahi tiga poin penting pada implementasi strategi mitigasi bencana di sekolah salah satunya adalah integrasi Pengurangan Risiko Bencana (PRB) ke dalam kurikulum sekolah. Kurikulum 2013 merupakan kebijakan baru pemerintah yang menjadi jawaban sekaligus harapan untuk menghadapi berbagai hal tersebut. Salah satu tantangan eksternal yang menjadi pertimbangan pengembangan Kurikulum 2013 yaitu munculnya berbagai isu terkait masalah lingkungan hidup yang dibuktikan dengan terjadinya kerusakan alam dan banyaknya bencana alam.

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana tahun 2019 pada bulan Januari hingga September terdapat 2.174 bencana di seluruh Indonesia. Kepala Pusat Data, Informasi dan Humas BNPB mengungkapkan bahwa 98% bencana yang terjadi merupakan bencana hidrometeorologi dimana banjir menduduki peringkat kedua dengan 549 kejadian sekaligus menjadi bencana yang paling banyak menelan korban jiwa, yakni mencapai 325 jiwa. Berdasarkan data korban tersebut, Provinsi Jawa Tengah menjadi peringkat pertama dengan korban sebanyak 160 jiwa.

Upaya pengurangan risiko bencana banjir dapat dilakukan salah satunya melalui bidang pendidikan. Apabila pendidikan mitigasi bencana banjir telah terprogram sejak dini melalui sekolah, maka setidaknya murid telah mengetahui langkah dan cara yang harus dilakukan jika terjadi bencana

yang melanda diwilayahnya. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah pembelajaran yang baik dan terorganisasi agar memperoleh hasil yang optimal.

Perkembangan teknologi menjadikan penggunaan media video di dalam pembelajaran semakin mudah. Media video dianggap mendukung pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Langkah-langkah umum yang digunakan pada pendekatan saintifik adalah kegiatan mengamati, yang meliputi kegiatan membaca, mendengar, dan melihat. Media video memuat kegiatan mendengar dan melihat, sehingga media ini sesuai untuk digunakan pada kurikulum 2013 (Agustiningsih, 2015). Di sisi lain, Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut guru agar dapat menggunakan berbagai media pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar. Wiroatmojo dan Sasonoharjo (2002) mengemukakan bahwa persentase daya serap Indera penglihatan 82%, pendengaran 11%, peraba 3,5%, perasa 2,5%, dan penciuman 1%. Indera persentase daya serap penglihatan dan pendengaran adalah yang paling tinggi dibandingkan dengan persentase indera perasa dan penciuman, sehingga dapat lebih optimal dalam menyimpan informasi dan meningkatkan pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Erviana et. al. (2012) yaitu responden mempunyai pengetahuan yang lebih baik ketika penyuluhan diberikan dengan video karena informasi yang diberikan lebih mudah dipahami.

Salah satu dari indikator atau aspek pengetahuan menurut Pribadi et. al. (2008) dan Anderson & Krothwohl dalam Musaddad (2019) adalah pengetahuan faktual terkait fenomena bencana banjir. Pengetahuan faktual ini dapat ditemukan pada video dokumenter yang memuat fenomena-fenomena faktual yang kemudian diulas oleh pihak-pihak yang terkait dengan fenomena tersebut. Selain itu, untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, dibutuhkan video yang menarik secara visual seperti video animasi. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa video dokumenter dan video animasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar (Erniasih et. al., 2018 dan

Tuflikhah, 2013), motivasi belajar (Risabethe & Astuti, 2017 dan Romadhon, 2015), dan pengetahuan siswa (Cahyono, 2015 dan Setiyonugroho, 2017).

SMP Negeri 2 Gatak merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Gatak, Sukoharjo, Jawa Tengah. Berdasarkan Penelitian Astuti (2015), Kecamatan Gatak adalah salah satu wilayah yang memiliki daerah rawan bencana banjir sehingga pengetahuan terkait mitigasi bencana banjir merupakan salah satu usaha penting untuk mengurangi risiko bencana dan dampak yang diakibatkannya. Berdasarkan paparan yang telah disampaikan dan beberapa penelitian yang ada tentang penggunaan video dokumenter dan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan, membuat peneliti ingin mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada siswa di SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo dengan penggunaan video dokumenter dan video animasi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan pada penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. SMP Negeri 2 Gatak terletak di salah satu daerah rawan bencana banjir.
2. Pentingnya pengetahuan mitigasi bencana banjir di lokasi rawan bencana banjir untuk mengurangi risikonya.
3. Media video untuk mendukung peningkatan pengetahuan mitigasi bencana banjir.

C. Pembatasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu dan kemampuan serta biaya maka peneliti membatasi penelitian ini dengan tujuan agar pelaksanaan penelitian lebih terarah yaitu dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 2 Gatak
2. Penelitian dibatasi pada hasil pengetahuan mitigasi bencana banjir dengan menggunakan video dokumenter dan video pembelajaran pada siswa di SMP Negeri 2 Gatak.

3. Penelitian dibatasi pada hasil perbedaan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada siswa di SMP Negeri 2 Gatak dengan menggunakan video dokumenter dan video animasi.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan mitigasi bencana banjir di SMP Negeri 2 Gatak dengan menggunakan video dokumenter dan video animasi?

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada kelas VII SMP Negeri 2 Gatak dengan menggunakan video dokumenter dan video animasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis ataupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memperkuat teori bahwa media audiovisual berupa video dokumenter maupun video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan mitigasi bencana banjir.

2. Manfaat Praktik

a. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan masukan bagi guru mengenai variasi media pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gatak.

b. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai mitigasi bencana banjir pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gatak.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan proses pembelajaran pada sekolah yang kemudian disesuaikan dengan Kurikulum 2013.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman, pengetahuan serta kemampuan berpikir kritis khususnya yang terkait dengan mitigasi bencana banjir.